

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan judul

Bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur, senantiasa melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan akan terlaksana apabila suatu bangsa memiliki modal dasar pembangunan, salah satu modal dasar yang dimiliki bangsa Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar. Jika penduduk yang berjumlah besar ini dibina dan diarahkan, maka akan tercipta sumber daya manusia Indonesia berkualitas. Ini merupakan modal dasar pembangunan yang sangat menguntungkan.

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional.

Salah satu upaya yang sangat strategis untuk membawa masyarakat dan bangsa Indonesia ke tengah-tengah persaingan global guna meningkatkan kemampuan dan berkualitas bangsa Indonesia ialah melalui program-program pendidikan dan pelatihan. Beberapa agenda pendidikan Nasional adalah salah satu upaya pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti Suatu bidang yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.¹ Sedangkan profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan orang professional, yaitu orang yang memiliki profesi.²

Kemudian kriteria profesi menurut Ahmad tafsir seseorang disebut memiliki profesi bila ia memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Profesi harus memiliki keahlian yang khusus.
2. Profesi harus sebagai pemenuhan panggilan hidup , artinya lapangan pengabdian.
3. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal.
4. Profesi adalah untuk masyarakat, bukan untuk diri sendiri.
5. Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif.
6. Pemegang profesi memiliki otonom dalam melakukan profesinya.
7. Profesi hendaknya mempunyai kode etik
8. Profesi harus mempunyai klien yang jelas (pemakai jasa profesi)
9. Profesi memerlukan organisasi.
10. Mengenal hubungan profesinya dengan bidang-bidang lainnya.³

Setelah itu salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, pendidikan merupakan masalah yang fundamental dalam pembangunan bangsa, erat hubungannya dengan usaha mencerdaskan bangsa yang salah satu wujud nyatanya adalah dengan adanya pembelajaran, maka diselenggarakan pendidikan diseluruh wilayah indonesia baik di sekolah dan luar sekolah.

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 789.

²Tafsir Akhmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Remaja Rosda, 1991), h. 107

³ Ibid, h. 112

Tugas untuk mencerdaskan bangsa tersebut adalah tanggung jawab orang tua dan pemerintah. Ini merupakan amanat perjuangan bangsa yang selalu digalakkan dan dikembangkan. Ia merupakan bagian terpenting bagi tujuan perjuangan bangsa Indonesia, sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁴

Kemudian dalam UUD no. 14 Tahun 2005 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional di atas dalam proses pembelajaran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting dan menentukan, karena bagaimanapun keadaannya sistem pendidikan sekolah, alat apapun yang digunakan serta keadaan peserta didik pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan komponen itu semua. Dalam hal ini tidak terlepas dari peranan guru sebagai pendidik, guru harus memimpin, mengarahkan serta membimbing peserta didiknya agar menjadi kader yang diharapkan bangsa. Dengan cara ini peserta didik diharapkan dapat menyerap pengetahuan,

⁴Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.20, *tentang sistem pendidikan Nasional dan penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 15.

keterampilan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya untuk kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini telah dijelaskan dalam Alquran surah Al An'am ayat 135, supaya setiap orang selalu berbuat sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya sebagai berikut :

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِلَىٰ عَامِلٍ فَيَسْأَلُ عَمَلَهُمْ كَيْفَ كَانُوا يَعْمَلُونَ
الذَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya seorang guru dituntut mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab seorang guru akan lebih efektif bila dia memiliki kompetensi. Semakin berkembangannya pandangan terhadap proses belajar-mengajar sehingga menuntut konsekuensi bagi guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensi guru tersebut.

Dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang amat vital selain komponen pendidikan yang penting lainnya seperti peserta didik, kurikulum dan fasilitas pendidikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Di sinilah sangat dirasakan betapa pentingnya kompetensi guru serta kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, berkaitan dengan hal ini Alquran juga ada dalam surah Al mujadalah ayat 11, yaitu

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Dari ayat tersebut di atas dapatlah kita ambil pelajaran betapa penting dan tingginya derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Dalam hal ini guru hendaknya mempunyai pengetahuan kompetensi yang kompeten dibidangnya.

Untuk menjadikan guru yang profesional dituntut kualifikasi sebagaimana UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lebih dari itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, mengharuskan guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Jika tidak, guru akan ketinggalan dengan laju perkembangan, tidak bisa memberikan pelajaran dengan baik, bahkan bisa tertinggal dari muridnya.

Kemudian menurut PP RI No.19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Yang dimaksud dengan pendidik pada ketentuan ini adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompetensi sebagai guru, dosen, pamong, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan."

Dalam undang-undang tentang guru dan dosen terdapat pada pasal 28 ayat 3 yang mana untuk menjadi guru profesional guru harus mempunyai keempat kompetensi ini. Kompetensi yang harus dicapai ada 4, yaitu;

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi professional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4. Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵

Dalam setiap studi tentang ilmu kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa disinggung, bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri ditengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Dewasa ini perhatian itu bertambah besar sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya. Secara gamblang dapat kita lihat, bahwa program pendidikan guru mendapat prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di Negara Indonesia.

Sejalan dengan hakikat dan makna yang terkandung dalam pembicaraan diatas, masalah pokok yang akan disoroti dalam tulisan ini adalah kompetensi pedagogik apakah yang harus dimiliki oleh guru dan implikasinya terhadap program pendidikan guru. Telah disebutkan di atas bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Setelah itu, elemen kompetensi pedagogik adalah:

- a. Memahami peserta didik, subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan

⁵*Ibid.*, h. 209-210.

- prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi belajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran.
 - c. Melaksanakan pembelajaran, subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
 - d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu melaksanakan evaluasi (*Assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran,
 - e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.⁶

Kemudian Kegunaan kompetensi pedagogik bagi pendidik adalah sekurang-kurangnya terdapat empat macam kegunaan, yaitu:

- 1) Pedagogik berguna bagi pendidik dalam rangka memahami fenomena pendidikan(situasi pendidikan) secara sistematis.
- 2) Pedagogik berguna dalam rangka memberikan petunjuk tentang apa seharusnya dilaksanakan oleh pendidik.
- 3) Pedagogik berguna bagi pendidik dalam rangka menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik peserta didik.
- 4) Pedagogik berguna untuk mengenal dan melakukan koreksi diri demi “menyempurnakan” diri sendiri.

⁶<http://man5amuntai.wordpress.com/2009/01/28/profesionalisme-guru-pai-oleh-prof-dr-h-kamrani-buseri-ma/>

Setelah itu kompetensi pedagogik juga mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Untuk mempelajari fenomena pendidikan untuk sampai membangun suatu pengetahuan sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang jelas mengenai objek studinya tersebut.
2. Untuk membangun sistem pengetahuan mengenai bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik anak.

Karena pedagogik bersifat normatif, pedagogik berguna dalam rangka mengenali diri dan melakukan koreksi atas diri sendiri demi “menyempurnakan” diri sendiri, yang artinya pedagogik memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya mengenai pribadi pendidik dan bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik anak.⁷

Setelah mengetahui berbagai penjelasan tentang kompetensi pedagogik, maka dari itu kompetensi pedagogik guru sangatlah penting sebagai tombak dari pelaksanaan pendidikan. Bagi guru yang berpengalaman sadar betul betapa sukarnya menjadi pengajar dan bertanggung jawab sepenuhnya akan tugas yang diembannya. Ia tahu akibat buruk yang akan merugikan diri sendiri terlebih lagi bagi peserta didik. Hal ini tidak akan terjadi, apabila seorang guru mempunyai kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran karena interaksi yang baik itu biasanya disebabkan oleh tingginya kompetensi yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kemudian tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki seorang guru disebabkan oleh beberapa faktor yaitu latar belakang dan pengalaman mengajar.

⁷http://apadefinisinya.blogspot.com/2009/05/kegunaan-pedagogik-bagi-pendidik_18.html

Dari pengamatan dan observasi awal di lapangan penulis mendapat anggapan sementara bahwa di MTsN Amuntai Utara masih kurang memadai dalam kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran, dalam hal ini dapat dilihat dari:

1. Kesalahan teknis

Kesalahan yang disebabkan oleh kurang terampilnya pendidik dalam praktek atau kesalahan pendidik menerapkan teori dalam praktek.

2. Kesalahan yang bersumber pada struktur kepribadian pendidik

Antara lain misal sifat agresif dan egoistis yang mengakibatkan guru bertindak tidak sesuai serta tidak menghargai pendapat peserta didik.

3. Metode mengajar guru kurang berkembang atau monoton.

4. Kurang dalam merancang pembelajaran

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut dan untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang tepat secara lebih intensif serta mengingat betapa pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, maka penulis sangat tertarik mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan judul “**Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Proses Pembelajaran Pada MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara**”.

B. Definisi Oprasional

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Proses adalah rangkaian kejadian yang satu sama lain bersusulan.⁸
3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang bagaimana kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian disini hanya bertujuan tentang kompetensi pedagogik saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan tentang masalah yang akan diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Kompetensi pedagogik Guru Agama Dalam Proses Pembelajaran di MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran di MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

⁸Indrawan ws, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya:cipta media, tt)

⁹Udin S winatapura,dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 120.

D. Alasan memilih judul

Adapun alasan dalam memilih judul ini adalah:

1. Guru merupakan tonggak keberhasilan dalam pendidikan
2. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan
3. Guru diharuskan memenuhi berbagai persyaratan seperti kualifikasi minimum D4/S1, memenuhi persyaratan sertifikasi, dan menguasai 4 kompetensi
4. Kompetensi pedagogik merupakan ilmu mendidik yang merupakan modal dasar pendidikan yang lebih baik.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran di MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Untuk mengetahui faktor-aktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran di MTsN Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan kajian kalangan Guru, masyarakat, pemerintah dan penyelenggara pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Untuk memperkaya wawasan bagi penulis dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru agama
3. Memperkaya khasanah Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada umumnya.

G. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis berisi tentang pengertian kompetensi, macam-macam kompetensi, kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru agama.

Bab III Metodologi penelitian, berisi tentang subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data, analisa data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.